

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANJUTAN UMKM DI KOTA SURABAYA

Apristi Yani Rahayu
Universitas Negeri Surabaya
Email: apristi.yani@gmail.com

Musdholifah
Universitas Negeri Surabaya
Email : musdholifah@unesa.ac.id

Abstract

This research aims to investigate the influence of financial literacy toward the performance and sustainability of UMKM in Surabaya. It uses independent and dependent variable for the research. Independent variable is financial literacy which is measured by using financial knowledge with 8 questions. Whereas, dependent variable consist of performance which is measured by 5 questions indicator and the sustainable is measured by using 7 questions. The use sample of this research is 100 respondent of UMKM in Surabaya. Data are collected by using Questionnaire. The technique uses Partial Least Square (PLS). The result of the analysis shows that financial literacy effects the performance and sustainability of UMKM in Surabaya. It means that the higher level of financial literacy, business owners can manage their business performance well and finally the business has long-term sustainability.

Key Words: *UMKM, Financial Literacy, Performance, Sustainability*

PENDAHULUAN

Kementrian Keuangan Republik Indonesia (2016) menyatakan Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang di kawasan Asia yang pernah mengalami krisis moneter pada tahun 1998, dan sektor yang tetap bertahan adalah sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. Sektor UMKM juga memiliki Peran penting bagi pembangunan ekonomi suatu Negara dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Dengan adanya sektor UMKM pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap bisa memulai usaha melalui penciptaan lapangan kerja baru bagi penduduk Indonesia Abor dan Quartey (2010) mengatakan UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya.

Secara umum, UMKM sering mengalami keterlambatan, hal ini dikarenakan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas, seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar (Abor dan Quartey, 2010). Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan pertumbuhan UMKM. Salah satunya dengan cara memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan keuangan usaha dapat berkembang dengan baik (Aribawa, 2016). Dahmen dan

Rodriguez (2014) juga menyatakan bahwa diperlukan pemahaman tingkat literasi keuangan bagi pelaku usaha terutama untuk penyusunan laporan keuangan usahanya guna untuk dilakukan mencari pendanaan. Lebih jauh, Dahmen dan Rodriguez (2014) juga menyatakan bahwa pentingnya pemilik usaha memahami pengetahuan keuangan guna memiliki kinerja perusahaan yang lebih bagus. Sehingga memungkinkan UMKM mengalami pertumbuhan bisnis.

Anggraeni (2015) literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Kemampuan mengelola keuangan pemilik usaha memang sangat diperlukan untuk kinerja usaha dan kelangsungan usahanya. Dalam penelitiannya, Wise (2013) menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan menyebabkan lebih sering individu untuk membuat laporan keuangan usaha mereka. Penelitian ini menemukan bahwa pengusaha yang lebih sering menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik akan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dari pembayaran pinjaman dan untuk kelangsungan usahanya akan lebih tinggi.

Sebuah survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (2016) bahwa pemahaman literasi keuangan terhadap

penduduk Indonesia hanya 22%. Bank Indonesia (2016) juga mengungkapkan bahwa UMKM di Indonesia memiliki pengetahuan tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan bisnis tergolong rendah. Otoritas Jasa Keuangan (2016) mengungkapkan dengan jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia adalah yang paling besar dibandingkan dengan Negara-Negara lain tetapi Indonesia merupakan Negara dengan tingkat literasi keuangan tergolong rendah. Data Kementrian Keuangan Indonesia (2015) juga menyebutkan di Indonesia saat ini terdapat sekitar 57,9 juta pelaku UMKM. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi Dan UMKM Jawa Timur (2016), Kota Surabaya memiliki jumlah UMKM terbesar dibandingkan dengan 8 kota besar yang ada di Jawa Timur. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan di Kota Surabaya dengan mengambil 2 sektor UMKM yakni perdagangan dan jasa karena sektor tersebut memiliki jumlah UMKM terbanyak di Kota Surabaya. Dahmen dan Rodriguez (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesuksesan bisnis dan kinerja suatu perusahaan, untuk itu sangat diperlukannya pemahaman tingkat literasi keuangan untuk kelangsungan usahanya. Dan juga didukung oleh penelitian dari Aribawa (2016) menyatakan bahwa, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM.

Namun Eke dan Raath (2013) menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM. Olawale dan Garwe (2010) dalam penelitiannya di sebuah UKM di Afrika menemukan bahwa pemahaman literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan UKM dan kinerja UKM. Maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang tingkat literasi keuangan apakah berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM, adapun UMKM yang akan dilakukan penelitian yaitu UMKM yang berada di Kota Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Literasi Keuangan

Basu (2005:2) dalam Nyamute dan Maina (2010) penelitiannya menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan yang efektif dalam mengenai penggunaan keuangan saat ini dan pengelolaan keuangan masa depan. Lusardi (2012) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah ketrampilan hidup yang perlu dimiliki setiap orang untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya dan bertahan dilingkungan

ekonomi yang kompleks saat ini. Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan diperlukan untuk pertama, perkembangan industri jasa keuangan yang semakin kompleks. Chen dan Volpe (1998) mengkategorikan literasi keuangan menjadi tiga kelompok yaitu kelompok 1 (<60% yang berarti individu ini memiliki pengetahuan tentang keuangan rendah), untuk kelompok 2 (60% - 79% berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan sedang), serta untuk kelompok 3 (>80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi).

Pengukuran variabel literasi keuangan pada UMKM menggunakan indikator pengukuran dengan mengacu pada *Developing Indonesian Financial Literacy Index* yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2013). Indikator pengukuran ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aribawa, 2016) yakni, pengetahuan umum perbankan dengan indikator 4 pertanyaan, dan perhitungan bunga tabungan dan pinjaman dengan indikator 4 pertanyaan.

Kinerja Usaha

Mutegi dkk. (2015) mendefinisikan kinerja UKM adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu dan menyesuaikan dengan peran atau tugas individu tersebut dalam suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu, yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standart tertentu dari perusahaan individu tersebut bekerja. Suatu pencapaian berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah diterapkan. Menurut Aribawa (2016) dalam penelitiannya pengukuran variabel kinerja menggunakan 5 pernyataan pengukuran

Keberlanjutan Usaha

Adamoko dkk (2015) pertumbuhan bisnis adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran suatu perusahaan. Fatoki (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pertumbuhan bisnis dan cara mengukurnya biasanya didefinisikan dan diukur dengan menggunakan absolute atau relative, perubahan dalam penjualan, aset, kerja, produktifitas, keuntungan. Dalam setiap tahap pembangunan yang berbeda dari faktor sangat penting untuk kelangsungan pertumbuhan perusahaan dan kesuksesan UMKM.

Tingkat sebuah pengetahuan keuangan individu cenderung mempengaruhi sikap yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku keuangan individu. Ketrampilan manajemen keuangan pribadi yang tidak memadai bisa menjadi faktor pembatas ketika individu dalam menciptakan usaha baru dan menghambat keberlanjutan suatu usaha (Chen dan Volpe, 1998). Kotzè dan Smit (2008) dalam penelitiannya

menunjukkan bahwa tabungan pribadi adalah salah satu sumber keuangan yang paling penting untuk memulai suatu usaha.

Wickham (1998:516) dalam Eke dan Raath (2013) mengatakan bahwa pertumbuhan bisnis diukur dari tiga perspektif yang saling bergantung yaitu : pertumbuhan keuangan, pertumbuhan strategis, dan pertumbuhan struktural. Pemilik bisnis harus mempertimbangkan semua dari ketiga strategi tersebut ketika akan merencanakan pertumbuhan dari bisnisnya.

Hipotesis Penelitian

Lusardi dan Mitchell (2007) melek finansial merupakan pengetahuan tentang keuangan individu yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan saat ini dan masa depan dalam pengelolaan keuangannya. Menurut Chen dan Volpe (1998) literasi keuangan adalah kemampuan mengelola keuangan agar dimasa yang akan datang bisa hidup lebih sejahtera.

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan pengelolaan keuangan individu untuk mengambil keputusan keuangan saat ini dan masa depan agar bisa hidup lebih sejahtera di masa yang akan datang. Dalam pengelolaan keuangan UMKM, pemilik usaha perlu memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi. Karena semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan maka pengelolaan terhadap usaha yang dimiliki juga akan membaik. Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan terhadap pemilik usaha dapat dilihat dari pengetahuan umum tentang perbankan dan pengetahuan bunga tabungan dan pinjaman. Karena dengan pengetahuan tentang perbankan dan bunga tabungan serta pinjaman dari bank pengelolaan keuangan terhadap usahanya akan terjamin karena pelaku usaha bisa memanfaatkan perbankan dengan baik untuk usahanya.

Semakin tinggi tingkat literasi keuangan pemilik usaha maka akan mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan UMKM tersebut. Dengan literasi keuangan yang baik pengusaha mampu untuk meningkatkan pengelolaan kinerja usahanya dengan baik yang dapat dilihat dari struktur rencana kerjanya, kurangnya kesalahan kerja, adanya pertumbuhan penjualan dan biaya tetap, mampu mengantisipasi produksi apabila permintaan meningkat. Serta dengan pengetahuan keuangan yang tinggi pemilik usaha juga dapat menggunakan kemampuan dibidang keuangannya dalam pengambilan berbagai keputusan yang tepat untuk usahanya. Dengan pengambilan keputusan keuangan yang efektif dan strategis maka keberhasilan mencapai tujuan dan

keberlanjutan usaha juga akan ikut baik. Dengan literasi keuangan yang baik pengusaha akan mampu untuk meningkatkan keberlanjutan usahanya dengan baik yang dapat dilihat dari yang pertama pertumbuhan keuangan usaha yang meliputi perubahan aset, modal dan omset, yang kedua yaitu pertumbuhan strategis usaha meliputi perubahan biaya produksi, dan tingkat jumlah pelanggan, yang ketiga pertumbuhan structural usahanya meliputi perubahan jumlah karyawan dan lokasi usaha.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijabarkan diatas, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah :\

Hipotesis yang ingin diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja di UMKM kota Surabaya.

H2 : Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan di UMKM Kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yakni literasi keuangan terhadap variabel dependen yakni kinerja (*performance*), dan keberlanjutan (*Sustainability*). Populasi pada penelitian ini yaitu jumlah UMKM di Kota Surabaya dengan 2 sektor yaitu Perdagangan, restoran dan hotel dan jasa-jasa di Kota Surabaya. Jumlah populasi tersebut adalah 226.243 UMKM. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Karakteristik responden pada penelitian ini adalah pemilik, manajer atau pengelola keuangan UMKM. Karakteristik sampel penelitian ini berdasarkan beberapa kriteria yaitu : UMKM berlokasi di Kota Surabaya, Memiliki minimal 1 karyawan, Menawarkan produk atau jasa lebih dari satu macam jenis.

Instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket terstruktur dimana angket dalam penelitian ini diberikan langsung kepada responden. Sedangkan bentuk pernyataan yang digunakan berupa pernyataan tertutup. Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel dependen kinerja dalam penelitian ini menggunakan semantic differensial. adapun ukuran skala semantic differensial yang digunakan dalam pengukuran variabel dependen kinerja dapat diukur dengan memberi skor 1-5 Sedangkan untuk skala pengukuran yang digunakan dalam variabel dependen keberlanjutan usaha yaitu dengan memberikan skala semantic differensial. Dapat diukur dengan memberi skor 1-3.

Khusus untuk variabel literasi keuangan menggunakan skala pengukuran guttman. Jadi dalam penelitian ini untuk pengukuran literasi keuangan menggunakan skala pengukuran dengan skor pengukuran jawaban “Benar = skor 1” ; dan “Salah = skor 0”. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan angket, dengan teknik analisis data menggunakan *Partial Least Square (PLS)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini tidak digunakan dalam pengukuran variabel independen maupun variabel dependen. Responden pada penelitian ini adalah 75% UMKM dengan sektor perdagangan restoran hotel dan 25% UMKM dengan sektor jasa-jasa. Berdasarkan sektor usaha dalam penelitian ini menunjukkan karakteristik responden pada sektor perdagangan dengan jumlah 50 (50%) UMKM, serta sektor jasa-jasa dengan jumlah 25 (25%) UMKM sementara pada sektor restoran berjumlah 24 (24%) UMKM, dan pada sektor hotel hanya terdapat 1 (1%) responden jumlah UMKM. Sektor usia bisnis, terdapat usia bisnis lebih banyak di dominasi pada rentang usia bisnis < 1 – 5 tahun, 6 – 10 tahun berturut-turut yaitu 45 (45%) UMKM dan 33 (33%) UMKM. Sementara pada usia bisnis lebih dari 11 tahun terdapat 22 (22%) UMKM. Sektor jumlah karyawan, yang memiliki rentang jumlah karyawan 1-7 yaitu sebesar 70 (70%) UMKM, sementara jumlah UMKM yang memiliki rentang jumlah karyawan 8-14 yaitu sebesar 25 (25%) UMKM dan jumlah UMKM yang memiliki lebih dari 15 karyawan yaitu sebanyak 5 (5%) UMKM.

Sektor omset penjualan terdapat omset penjualan atau kategori usaha mikro, kecil atau menengah. Karakteristik responden dengan omset penjualan < Rp 300 juta / tahun dengan kategori Usaha Mikro yaitu sebanyak 59 (59%) UMKM, sementara untuk omset penjualan > Rp 300 juta – Rp 2,5 M / tahun dengan kategori Usaha kecil sebanyak 35 (35%) UMKM, dan untuk omset penjualan > 2,5 M / tahun dengan kategori Usaha Menengah sebanyak 6 (6%) UMKM. Sektor kepemilikan rekening pribadi bahwa semua data 100 (100%) responden UMKM memiliki rekening pribadi atas namanya sendiri untuk pengelolaan usahanya, seperti untuk melakukan simpan pinjam di bank.

Evasluasi Outer Model

Pengujian data penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* dengan metode analisis smartPLS versi 3.0. *Convergent validity* dari *measurement model* dengan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi score item dengan score variabel. Indikator dianggap valid

jika memiliki nilai korelasi diatas 0,70. Namun pada penelitian tahap pengembangan skala loading 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima (Ghozali, 2008). Berikut adalah hasil uji dari *Partial Least Square*

Tabel 1
Outer Loading

Variabel	Pernyataan	Outer Loading	Keterangan
Literasi Keuangan	Pembukaan rekening	0,708	Valid
	Dana minimal	0,794	Valid
	Dana mengendap	0,758	Valid
	Jaminan pemerintah	0,696	Valid
	Imbal hasil 1 tahun	0,867	Valid
	Imbal hasil multi tahun	0,740	Valid
	Bunga kredit	0,752	Valid
	Pemilihan produk dua	0,818	Valid
	Rencana kerja	0,914	Valid
	Kesalahan kerja	0,918	Valid
Kinerja	Pertumbuhan penjualan	0,916	Valid
	Penurunan biaya tetap	0,871	Valid
	Antisipasi produksi	0,861	Valid
	Total aset	0,865	Valid
Keberlanjutan Usaha	Omset	0,859	Valid
	Laba	0,933	Valid
	Volume produksi	0,922	Valid
	Biaya penjualan	0,781	Valid
	Jumlah karyawan	0,872	Valid
	Lokasi usaha	0,838	Valid

Sumber : Output PLS, Data Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa *outer loading* dari masing-masing item literasi keuangan (*financial literacy*), kinerja (*performance*) , dan keberlanjutan usaha (*Sustainability*) memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,50, sehingga dapat dikatakan valid. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator dari masing-masing variabel dinyatakan valid atau dapat mengukur variabel-variabel tersebut dengan tepat.

Composite reliability dikatakan baik jika nilainya diatas 0,60. Berdasarkan hasil uji *PLS* menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk semua variabel yaitu literasi

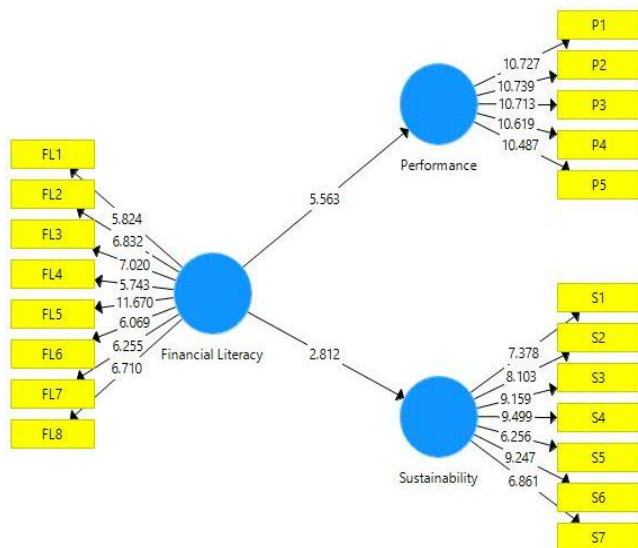
keuangan, kinerja dan keberlanjutan usaha memiliki nilai lebih besar dari 0,70. Dengan demikian model variabel tersebut memiliki reliabilitas yang baik

Evaluasi Inner Model

Analisis R-Square berdasarkan pengolahan data dengan PLS, dihasilkan nilai koefisien determinasi (R-square) adalah literasi keuangan terhadap kinerja memberikan nilai r-square sebesar 0,2425 artinya besarnya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja pada UMKM sebesar 24,25% sedangkan 75,75% dipengaruhi oleh faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya. Juga menjelaskan bahwa literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha memberikan nilai R-square sebesar 0,1090 artinya besarnya pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha pada UMKM di Kota Surabaya sebesar 10,9%.

Uji Hipotesis

Suatu pengaruh antar variabel dapat dikatakan signifikan apabila nilai t-hitung lebih besar dari (t-tabel signifikan 5%) 1,96 atau p-value lebih kecil dari 0,05. Berikut ini hasil dari *output smartPLS* setelah model di *bootstrapping* yaitu :



Gambar 1
Hasil Diagram Path

Sumber : Output PLS

Berdasarkan hasil diagram path diatas dapat dijelaskan nilai dari *path coefficients* yang menunjukkan pengaruh antar variabel disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 2
Path Coefficient

Hubungan antar Variabel	Original Sample (O)	T-statistik	P-Value	Keterangan
Literasi Keuangan Terhadap Kinerja	0,492	5,542	0,000	Signifikan
Literasi Keuangan Terhadap keberlanjutan	0,330	3,028	0,003	Signifikan

Sumber : Output PLS, Data Diolah Penulis

Dari tabel 2 diatas menunjukkan *path coefficients bootstrapping* yang menggambarkan pengaruh hubungan antar variabel laten yaitu literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM, sehingga hasil dari pengujian hipotesis penelitian yaitu dapat diuraikan sebagai berikut :

Pengujian Hipotesis 1 (Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM dikota Surabaya)

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja dengan koefisien antara literasi keuangan dengan kinerja sebesar 0,492 dan t-statistik 5,542 pada signifikansi 5% lebih besar dari t-tabel (1,96) yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif tingkat literasi keuangan 55,41% terhadap kinerja UMKM kota Surabaya. Jadi, semakin tinggi tingkat literasi keuangan pemilik usaha maka semakin baik kinerja usahanya. Hasil tersebut berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis 2 (Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM dikota Surabaya)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha dengan koefisien korelasi 0,330 dengan t-statistik 3,028 pada signifikansi 5% lebih besar dari t-tabel (1,96) yang berarti terdapat pengaruh positif tingkat literasi keuangan sebesar 30,28% terhadap keberlanjutan UMKM di kota Surabaya. Jadi semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka usaha yang dikelola akan mengalami keberlanjutan usaha yang

semakin baik pula. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima dalam penelitian ini.

Pembahasan

Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Surabaya

Berdasarkan hasil pengujian penelitian didapat bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja berpengaruh positif, sehingga H_1 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berada pada level tertinggi apabila kinerja juga berada pada level tertinggi.

Tingkat literasi keuangan yang tinggi maka seorang pelaku usaha akan lebih mengoptimalkan kinerja usahanya dengan yang lebih baik dan berhati-hati dalam operasionalnya sehingga ketika pelaku usaha memiliki kemampuan pengetahuan keuangan yang baik, akan lebih memudahkan dalam pengelolaan usahanya. Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, Aribawa (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa apabila pelaku usaha pada sektor UMKM memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik, maka keputusan bisnis dan pengelolaan keuangan yang dihasilkan akan menuju kearah berkembang yang membaik dari waktu ke waktu.

Berdasarkan penelitian dari yang dilakukan oleh Dahmen dan Rodriguez (2014) menemukan bahwa ada bukti campur tentang pengaruh melek keuangan pada kinerja UKM. Oleh karena itu penting bagi pelaku usaha untuk memahami bagaimana melek keuangan mempengaruhi kinerja UKM dalam hal pembayaran pinjaman. Dengan literasi keuangan yang baik maka pengelolaan kinerja usaha juga akan ikut baik, dilihat dalam hal pembayaran pinjaman, semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan maka pembayaran pinjaman juga akan terkelola secara tepat dan efisien, sehingga pengelolaan keuangan untuk produksi akan pula terkelola secara baik.

Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya

Berdasarkan hasil pengujian penelitian didapat bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM berpengaruh positif, sehingga H_1 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berada pada level tertinggi apabila keberlanjutan usaha juga berada pada level tertinggi.

Semakin tinggi tingkat literasi keuangan pemilik atau pengelola usaha maka pemilik usaha akan memiliki kemampuan untuk mengelola bisnisnya secara baik dengan keputusan bisnis dan keuangannya menuju untuk

meningkatkan keberlanjutan usahanya. Semakin tinggi pengetahuan keuangan untuk pengelola usahanya akan meningkatkan kemampuan usaha untuk bertahan di tengah krisis dan pada akhirnya akan membuat bisnis tersebut memiliki keberlanjutan jangka panjang.

Hal ini juga didukung dengan penelitian terdahulu dari beberapa ahli, berdasarkan penelitian dari Aribawa (2016) yang menemukan bahwa adanya pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha. Semakin baik tingkat literasi keuangan, maka kemampuan untuk meningkatkan kelangsungan usahanya juga akan ikut membaik.

Dahmen dan Rodriguez (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kelangsungan usaha. Dalam penelitiannya menemukan bahwa kelangsungan UKM di Amerika Serikat terletak di tangan pemilik usaha. Penelitian jelas menunjukkan bahwa pemilik UKM disarankan untuk menguasai literasi keuangan, termasuk rasio keuangan yang memungkinkan pemahaman tentang laporan keuangan mereka.

Adamoko dkk. (2015) melakukan penelitian di Ghana yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Peningkatan melek keuangan menyebabkan seorang pelaku usaha lebih sering membuat laporan keuangan (Wise, 2013). Dalam penelitiannya juga menemukan bahwa pengusaha yang menghasilkan laporan keuangan yang lebih sering akan memiliki nilai probabilitas yang lebih tinggi dan memungkinkan lebih rendah untuk menutup usaha mereka serta memungkinkan untuk memiliki kelangsungan usaha jangka panjang.

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya. Dan terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan beberapa masukan secara umum, bagi pelaku UMKM di Kota Surabaya agar lebih ditingkatkan lagi untuk pemahaman keuangannya. Sehingga bisa untuk mengelola keuangan usahanya lebih baik lagi dan bisa memiliki usaha berkembang untuk jangka panjang. Bagi penelitian selanjutnya, untuk penelitian selanjutnya agar meneliti di kota-kota lain dengan sampel yang lebih banyak lagi. Bagi

pemerintah dan perbankan agar lebih memperhatikan sektor UMKM karena mengingat sektor UMKM ini sangat penting. Contohnya untuk penyediaan modalnya lebih di tingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abor, J., dan Quartey, P. 2010. Issues in SME Development in Ghana and South Africa *International Research Journal of Finance and Economics*, Vol. 3, 218-227.
- Adomako, S., Danso, A., dan Damoah, J. O. 2015. The Moderating Influence Of Financial Literacy On The Relationship Between Access To Finance And Firm Growth In Ghana. *International Journal Of Entrepreneurial finance*, Vol.9, 1-19.
- Anggraeni, B. D. 2015. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, Vol.3 No.1, 22-30.
- Aribawa, D. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol. 20, 1-13.
- Chen, H., dan Volpe, R. P. 1998. *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students* Paper presented at the Financial Services Review.
- Dahmen, P., dan Rodriguez, E. 2014. Financial Literacy and the Success of Small Businesses: An Observation from a Small Business Development Center. *International Journal Of Numeracy*, Vol.7, 1-12.
- Eke, E., dan Raath, C. 2013. SMME Owners' Financial Literacy and Business Growth. *Journal of Social Sciences MCSER Publishing, Rome-Italy*, Vol. 4, 397-406.
- Fatoki, O. 2014. The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa. *Journal of Business Management*, Vol. 40(2), 151-158.
- Ghozali, I. 2008. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)* edisi 2: Bada Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guliman, S. D. O. 2015. An Evaluation of Financial Literacy of Micro and Small Enterprise Owners in Iligan City: Knowledge and Performance. *International Journal Of Global Business Conference*.
- Kotzè, M. L., dan Smit, P. A. v. A. 2008. *Personal financial literacy and personal debt management: the potential relationship with new venture creation* Paper presented at the SAJESBM NS.
- Lusardi, A., dan Mitchell, O. S. 2007. *Financial Literacy and Retirement Preparedness: Evidence and Implications for Financial Education* Paper presented at the Business Economics.
- Lusardi, A. 2012. *Numeracy, Financial Literacy, and Financial Decision-Making*. Paper presented at the Journal scholar Commons.
- Mutegi, H. K., Njeru, P. W., dan Ongesa, N. T. 2015. Financial Literacy And Its Impact On Loan Repayment By Small And Medium Entrepreneurs. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, Vol. 3(Issue 3), 1-28.
- Olawale, F., dan Garwe, D. 2010. Obstacles to the growth of new SMEs in South Africa: A principal component analysis approach *Journal of Business Management*, Vol. 4 No. 5, 729-728.
- Otoritas Jasa Keuangan, 2013. *Developing Indonesia Financial Literacy Index*. Diakses pada tanggal 09 Januari 2017.
- Wise, S. 2013. The Impact of Financial Literacy on New Venture Survival *International Journal of Business and Management*, Vol 8, 30-39.